

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai pernyataan, perbuatan, taqdir dan sifat-sifat Nabi saw., baik sebelum diutus atau sesudah diutus. (Dr. Ajjaj al-Khatib, 1975: 19) Ia merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Penulis hadis sebetulnya sudah ada sejak Nabi hidup (Subhi al-Shalih, 1977: 24-30), namun jumlah mereka tidak banyak karena materi (matan) hadis yang dicatat juga terbatas. Keadaan ini disebabkan, karena jumlah mereka yang pandai menulis masih sedikit, juga karena perhatian mereka lebih tertuju pada pemeliharaan Al-Qur'an. Sebab pada zaman Nabi Al-Qur'an belum dibukukan dalam bentuk mushaf.

Sebelum hadis dihimpun dalam kitab-kitab hadis secara resmi dan masal, hadis pada umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan dan hafalan. Walaupun begitu tidak berarti bahwa pada saat itu kegiatan pencatatan hadis tidak ada. Kalangan ulama' pada saat itu cukup banyak yang membuat catatan hadis, tetapi kegiatan pencatatan selain yang dimaksudkan untuk kepentingan pribadi para pencatatnya juga belum bersi-

fat masal.

Menurut pendapat mayoritas ulama', sejarah penulisan dan penghimpunan hadis secara resmi dan masal terjadi atas perintah kholifah Umar bin Abdul Aziz, karena beliau khawatir hilangnya ahli hadis (**Subhi al-Shalih, 1977: 44-45**). Hal itu terjadi sekitar 90 tahun sesudah Nabi wafat. Dalam masa panjang ini, telah terjadi pemalsuan-pemalsuan hadis yang dilakukan oleh beberapa golongan dengan berbagai tujuan.

Berdasarkan data sejarah yang ada, pemalsuan hadis tidak hanya dilakukan oleh orang-orang Islam saja, melainkan juga orang-orang non Islam. Orang-orang non Islam membuat hadis palsu karena didorong oleh keinginan mereka meruntuhkan Islam dari dalam. Sedangkan orang-orang Islam tertentu membuat hadis palsu karena didorong oleh berbagai tujuan (**Muhammad Nasir al-Bani: 6-10**), tujuannya ada yang bersifat duniawi dan ada yang bersifat agamawi, dan tujuan yang menonjol yang bersifat agamawi bagi orang-orang Islam ialah melakukan pemalsuan hadis, salah satu diantaranya adalah menerangkan keutamaan-keutamaan surat tertentu dalam Al-Qur'an, karena ada golongan ulama' yang membolehkan berbuat kebohongan untuk kebaikan. Yang dalam hal ini membuat hadis keutamaan surat

tertentu dalam al-Qur'an yang tujuannya agar orang Islam lebih senang membaca al-Qur'an dari pada yang lainnya, menurut anggapan mereka merupakan perbuatan baik, lalu mereka melakukannya. Padahal ada hadis yang berbunyi:

من كذب علي متعمداً ألقيناه من النار .

Sebagai orang Islam, agar kita tidak terjebak kepada sesuatu yang menyesatkan, maka kita harus mengerti bahwa, di samping hadis-hadis fadail al-suwar itu banyak yang palsu, tapi ada yang shahih, hasan dan dhaif. (Muhammad Mahfudz Ibn Abdullah al-Tirmidzi, 1974: 27). Oleh karena itu kita sebagai orang Islam wajib mengetahuinya.

Para ulama sepakat bahwa hadis-hadis maudhu' itu tidak boleh bahkan haram dijadikan hujjah, bagi hadis-hadis yang dhaif mereka berselisih ada yang membolehkan memakai hadis-hadis dhaif dan ada yang tidak membolehkan berdasarkan argumentasi mereka masing-masing.

Oleh karena itu berdasarkan data yang ada hadis-hadis tentang keutamaan-keutamaan surah al-Qur'an banyak yang palsu, di samping ada yang shahih dan hasan. Dan mari apa yang telah disabdakan oleh Nabi, sebisa mungkin harus kita patuhi dan yang tidak berasal dari Nabi kita jauhi sebagaimana firman Allah

وما آتاكم الرسول فخذوه وما نهاكم عنه فانتهوا

" Dan apa yang diberikan Rosul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarang bagimu maka tinggalkanlah ". (QS.Al-Hasyr (59): 7)

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, ada beberapa hal yang kiranya cukup penting untuk diketahui. Untuk lebih kongkritnya, penulis paparkan dua pokok permasalahan, permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana nilai hadis-hadis fadail al-Suwar ?
2. Bagaimana kehujjahan hadis-hadis fadloil al-Suwar

C. Tujuan Dan Kegunaan

Setelah penulis mamaparkan latar belakang dan pokok masalah diatas, dalam penulisan skripsi ini penulis juga bertujuan :

1. Memperoleh gambaran yang jelas tentang nilai hadis hadis fadloil al-Suwar yang terdapat dalam dalam kitab Shahih al-Bukhari dan sunan at-Tirmidzi.
2. Untuk mendapatkan kejelasan tentang kehujjahan hadis fadloil al-Suwar.

Diharapkan penulisan ini dapat berguna sebagai:

1. Minimal untuk menambah khazanah pengetahuan yang ada, terutama studi tentang hadis.
2. Sebagai sumbangan yang dihadapkan dapat bermanfaat bagi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, setelah melalui proses munaqasah untuk memperoleh gelar sarjana.

D. Sumber Data

Dari dahulu sampai sekarang belum ada kajian khusus yang membahas hadis-hadis fadail as-suwar. Oleh karena itu buku standar yang dijadikan telaah pustaka dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Ulum al-Hadis wa Musthalahu	Shubhi al-Salih
2. Ushl al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahu	Muhammad Ajjaj al-Khatib
3. Shahih Bukhari	Imam Bukhari
4. Sunan At-Tirmidzi	Imam at-Tirmidzi
5. Tahdzib al-Tahdzib	Ibnu Hajar al-Atsqalani
6. Mizan al-I'tidal	Abi Abdillah
7. Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis II	Prof. Dr. T.M. Hasbi

	As-Shiddieqy
8. Metode Tahrij dan Penelitian Sanad Hadis	Dr. Mahmud At-Tahhan
9. Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis I	Prof. Dr. T.M. Hasbi As-Shiddieqy
10. Ikhtisar Mushthalahul Hadis	Drs. Fatchur Rahman
11. Metodologi Penelitian Hadis Nabi	Dr. M. Syuhudi Ismail

E. Kerangka Teoritik

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih tepat terhadap dua aspek permasalahan di atas, maka akan diteliti pendapat-pendapat ulama tentang boleh atau tidaknya mengamalkan dan keistiwaan hadis-hadis tentang keutamaan-keutamaan surat dalam al-Qur'an.

Untuk mengetahui hadis-hadis tentang keutamaan-keutamaan surat dalam al-Qur'an, penelitian di samping sanad maupun matan hadis tentang keutamaan-keutamaan

surat dalam al-Qur'an, juga terhadap motivasi diperbolehkannya dan tidak diperbolehkannya penggunaan hadis-hadis fadail al-suwar serta latar belakang timbulnya hadis-hadis al-suwar.

Kemudian untuk mengetahui sikap para ulama tentang periwayatan hadis-hadis fadail as-suwar dan mengetahui tujuan para ulama yang membolehkan pengamalan hadis-hadis fadail as-suwar yang dhaif, maka yang menjadi rujukan adalah kitab-kitab hadis yang memuat serta menerangkan timbulnya pemalsuan fadail al-suwar.

F. Metodologi

Metodologi sebagai rumusan cara-cara tertentu, secara sistematis untuk menghadapi dan menggarap sesuatu, dimaksudkan agar garapan atau karya tersebut dapat mencapai sasaran yang dimaksud dengan tepat dan terarah.

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini sepenuhnya berupa penelitian pustaka, semua data yang diperoleh akan didiskripsikan sedemikian rupa untuk kemudian dilakukan analisis dan interpretasi terhadapnya.

Dalam kaitannya dengan bahan-bahan kepustakaan, maka akan dititik beratkan pada yang bersifat kualitatif. Sedangkan data-data yang bersifat kuantitatif hanya dipergunakan untuk menunjang kejelasan pembahasan.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa metode yang akan ditempuh dalam penulisan skripsi ini lebih bersifat deskriptif analitik interpretatif.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini tersusun dengan beberapa pembahasan yang terbagi atas beberapa bab, dimulai dengan pendahuluan, kemudian diakhiri dengan penutup. Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi dan sistematika.

Dalam bab ke dua berisi pengertian hadis, pembagian hadis, pengertian sanad, pengertian matan, Jarah wat-Ta'dil, Syahid Muttabi', Mukhtalif Al-Hadis.

Dalam bab ketiga berisi hadis-hadis fadail al-Suwar yang terdapat pada Shahih Al-Bukhari, Sunan At-

Tirmidzi, Skema perawi hadis dan penilaian Ulama' hadis.

Adapun bab keempat berisi kualitas hadis-hadis fadlail al-Suwar yang terdapat dalam Shahih al-Bukhari dan Sunan at-Tirmidzi.

Dalam bab kelima berisi kesimpulan, Saran dan penutup.